

---

# JRAK

## JURNAL RISET

### AKUNTANSI

### DAN BISNIS

---

VOLUME 8 NO 1  
JANUARI 2022

jrak@plb.ac.id

#### Ekonomi Kreatif Di Desa Tanjung Medang (Studi pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes)

Randi<sup>1</sup>, Abdul Kholek<sup>2</sup>, Muhammad Izzudin<sup>3</sup>, Dyah Hapsari<sup>4</sup>, Tri Agus Susanto<sup>5</sup> - Universitas Sriwijaya

#### ABSTRAK

Keterbatasan masyarakat desa dalam mengelola ekonomi kreatif menyebabkan potensi yang tersedia tidak meningkatkan perekonomian masyarakat desa terutama pendapatan desa. Potensi yang cukup besar baik sungai, buah nanas dan hasil perkebunan karet tidak menjadikan masyarakat desa Tanjung Medang sejahtera secara ekonomi, berdasarkan data Kementrian Sosial jumlah keluarga kurang mampu atau penerima manfaat PKH di desa Tanjung Medang yaitu sebanyak 185 orang Keluarga Penerima Manfaat PKH. Artikel ini bertujuan untuk Tata Kelola Ekonomi Kreatif di Desa Tanjung Medang (Studi pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes). Desa Tanjung Medang yang selama ini mengalami permasalahan dalam pengembangan tata kelola ekonomi kreatif dan pemanfaatan potensi desa sebagai destinasi wisata desa. Melalui studi dokumen dan pengamatan di desa, masyarakat desa Tanjung Medang bisa meningkatkan perekonomian desa melalui BUMDes. Selain itu, permasalahan ini bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat desa dan menciptakan destinasi wisata desa. Metode yang digunakan penulis adalah metode analisis kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif studi kajian pustaka.

**Kata Kunci:** Tata kelola, Ekonomi, Kreatif, Masyarakat, BUMDes

#### PENDAHULUAN

Pembangunan yang terkadang salah arah, yang akan menyebabkan ketimpangan dikemudian hari. Pembangunan sesuai dengan martabat manusia bila pembangunan itu ditentukan oleh manusia konkret masing-masing, rakyat berdaulat, dan pembangunan dengan model “*bottom-up*” (Sastrapratedja, Riberu, & Parera, 1986). Pembangunan manusia dan keamanan manusia merupakan konsep yang berbeda namun memiliki kesamaan yaitu dari segi tujuan yakni meningkatkan kualitas hidup manusia (Rahminah, 2015). Dengan pembangunan manusia maka akan mengubah sikap masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Globalisasi telah mempengaruhi kondisi sosial budaya masyarakat yaitu pengaruh asing dalam aspek sosial budaya telah menyebabkan tergerusnya modal sosial (social capital) seperti gotong

royong, silih asah, silih asuh, dan silih asih, yang berakibat kepada penurunan moral bangsa yang mementingkan diri sendiri, berpikir jangka pendek dan tidak terintegrasi (Abdoellah, 2016).

Mengenai sumber-sumber yang tersedia di Desa Tanjung Medang, dalam meningkatkan manfaat sumber tersebut maka peneliti melakukan Pengembangan Tata Kelola Ekonomi Kreatif di Desa Tanjung Medang (Studi pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes). Guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Keterbatasan masyarakat desa dalam mengelola ekonomi kreatif dan wisata desa menyebabkan potensi yang tersedia tidak meningkatkan perekonomian masyarakat desa terutama pendapatan desa. Potensi yang cukup besar baik sungai, buah nanas dan hasil perkebunan karet tidak menjadikan masyarakat desa Tanjung Medang sejahtera secara ekonomi, berdasarkan data Kementrian Sosial jumlah keluarga kurang mampu atau penerima manfaat PKH di desa Tanjung Medang yaitu sebanyak 150 orang KPM. Persoalan kemiskinan kesenjangan selalu berjalan secara bersamaan dengan keterbatasan kerja dan keterbatasan akses terhadap sumber-sumber daya baik sumber daya agraria, pendidikan, informasi, keuangan dan sebagainya, dan hal ini akan memungkinkan orang untuk bekerja keras. Kemudian keterbatasan ini akan menimbulkan berbagai macam akibat baik langsung maupun tidak langsung, dan terkadang kebijakan pembangunan ekonomi dan nonekonomi yang diambil oleh pemerintah dalam kerangka kapitalisme neoliberal, dengan keadaan tersebut kapitalisme selalu menimbulkan ketimpangan sosial, eksploitasi, keterpinggiran dan penderitaan kaum miskin (Tjandraningsih, 2012).

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan dan kemandirian masyarakat masih sangat rendah dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif Pasal 1 ayat (1) Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi dan ayat (2) Pelaku Ekonomi Kreatif adalah orang perseorangan atau kelompok orang warga negara Indonesia atau badan usaha berbadan hukum atau bukan berbadan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan Ekonomi Kreatif. Jelas dalam Undang-Undang tersebut bahwa Ekonomi Kreatif mendapatkan perhatian khusus di pemerintahan pusat.

Seiring dengan keinginan pemerintah yang telah diatur dalam UU no 24 tahun 2019 maka penelitian ini juga mendukung program pemerintah Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, khususnya desa Tanjung Medang yaitu terkait pemetaan UMKM desa dan potensi pariwisata desa. Berdasarkan latar belakang tersebut penting untuk melakukan pengembangan tata kelola Ekonomi Kreatif desa dengan fokus yaitu tata kelola ekonomi kreatif di desa Tanjung Medang dan potensi pariwisata desa Tanjung Medang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dilakukan, penelitian oleh Permadi (2015) bahwa profil industri kecil ada beberapa prioritas strategi pengembangan yang dilakukan yaitu strategi SO dengan meningkatkan kualitas SDM, memanfaatkan tenaga kerja dari daerah sekitar, dan mengoptimalkan lokasi industri yang strategis. Peningkatan Sumber Daya Manusia sangat penting dalam sebuah usaha hal ini untuk keberlangsungan usaha tersebut (Harto, 2021). SDM yang memiliki skill tentunya akan membantu dalam produksi. Penelitian oleh Pramudita dkk (2021) bahwa strategi pengembangan usaha mikro kecil yaitu harus meningkatkan pangsa pasar

yang lebih luas, menjaga kualitas produk, produk yang kreatif dan inovatif (Rukmana & Harto, 2021) memberikan pelatihan kepada pekerja, meningkatkan kualitas layanan pelanggan dan menetapkan harga. Melakukan perluasan pasar, selalu meningkatkan kualitas usaha tentunya serta memanfaatkan sumber daya manusia dalam bisnis kreatif (Sukanti, Harto, & Pramuditha, 2021) menjadi modal utama dalam keberlanjutan sebuah usaha. Peran digital marketing dalam mengkomunikasikan produk kreatif melalui media sosial sangat diperlukan saat ini (Harto, Rozak, & Rukmana, 2021), sehingga dapat meningkatkan brand awareness industri kreatif dalam mengembangkan usahanya (Harto, Wahyuni, & Sumarni, 2021) (Harto & Taufikurachman, 2018)

Penelitian yang dilakukan Prasnowo dkk (2017) bahwa strategi pengembangan sentra industri kecil menengah merumuskan strategi 3 tahapan yakni Tahap tahap input (Input stage) berisi tentang informasi input dasar yang dibutuhkan untuk merumuskan strategi, Tahap pencocokan (Matching stage), Tahap tahap keputusan (Decision stage). Penelitian oleh Mubaranto dkk (2016) bahwa strategi pengembangan industri kecil adalah usaha yang mampu menjadi basis ekonomi disamping itu juga pengaruh pentingnya input produksi dan tenaga kerja dalam industri kecil. Industri kecil penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tidak hanya menjadi sebuah usaha namun membantu dalam penguatan ekonomi masyarakat desa. Dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi fokus kepada industri kecil dalam penelitian ini fokus kepada ekonomi kreatif yang ada di desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dapat di kategorikan penelitian yang bersifat metode analisis kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif studi kajian pustaka. Tujuan dari format ini untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu kenyataan sosial. Tata Kelola Ekonomi Kreatif di Desa Tanjung Medang (Studi pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes) ini dimaksudkan agar dapat diketahui secara mendalam mengenai potensi dan Tata Kelola Ekonomi Kreatif di Desa Tanjung Medang (Studi pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes).

## **PEMBAHASAN**

### **Tata Kelola Ekonomi Kreatif**

Industri kreatif di desa Tanjung Medang cukup banyak dan akan menjadi produk unggulan. Namun kurangnya perhatian dari pemerintah setempat produk local tidak begitu menjadi primadona di pasar. Namun secara umum pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat dapat terpenuhi. Kurangnya tata kelola yang baik menyebabkan produk belum menembus pasar tradisional. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Candra dan Bapak Sobari bahwa potensi kita punya namun pemerintah belum peduli dengan ekonomi kreatif sehingga masyarakat terkesan berjalan sendiri-sendiri, apalagi disaat ini harga beberapa produk lokal yang anjlok seperti harga karet, nanas dan sayur-sayur. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa ekonomi kreatif dapat berupa produk olahan ikan hasil tangkapan di sungai kelekar. Produk olahan rumah ini berbentuk fermentasi.

Badan Usaha Milik Desa Sendiri yang turut dalam pengembangan produk tersebut namun tidak karena kepengurusan berakhir di bulan februari 2020 maka BUMDes Maju bersama tidak

mengalami pergerakan namun sebelumnya BUMDes cukup baik dalam penegembangan. Seperti yang diungkapkan oleh Susan Mustika Bendahara BUMDEs tahun 2019 dan Niken Ayu sekretaris BUMDes tahun 2019, banyak usaha-usaha yang dibentuk untuk peningkatan pendapatan desa seperti Unit-Unit Usaha Sewa Tenda yang di kelola oleh Bapak Sitam, Pasar Desa yang dikelola oleh Bapak Safik, agen gas yang di kelola oleh Ibu Rumaiyati, Pupuk yang dikelola oleh Ibu Cik Ipa, Home Industry yang dikelola oleh Debi Junita. Adapun produk olahan rumah tangga pekasam dan terasi ulu yang dibuat oleh warga desa cukup mendapatkan perhatian masyarakat, karena rasanya yang cukup enak dan higienis. Berikut adalah olahan rumah tangga hasil sungai kelekar. Olahan home industry ini meningkat pendapatan masyarakat desa dan dapat memenuhi kebutuhan akan lauk pauk di desa Tanjung Medang.

Olahan rumah tangga ini tidak terdistribusi sampai keluar desa, hal ini sangat disayangkan. Produk desa Tanjung Medang dapat berkembang dan terdistribusi seperti produk olahan Bangka yaitu rusep yang cukup terkenal sampai keluar provinsi Bangka. Berikut adalah hasil pertanian yang tidak terkelola dengan baik. Dapat dilihat pada gambar bahwa perkebunan nanas tidak terawat dengan baik, yaitu diserang hama babi. Pemilik dan pemerintah desa tidak terlalu memperhatikan perawatan nanas sehingga batang nanas mengalami kerusakan. Seharusnya pengelolaan lahan perkebunan nanas harus dilakukan bersama-sama oleh warga dan pemerintah setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Heni dan Ibu Kasuma bahwa keberhasilan didesa tentunya harus ada dukungan dari pemerintah desa. Secara tidak langsung kerusakan ini akan mengurangi pendapatan masyarakat desa sehingga dengan begitu pendapat masyarakat mengalami penurunan. Untuk mengatasi hal tersebut harus dilakukan kerjasama antara warga dan pemerintah desa.

Disamping olahan produk hasil sungai dan hasil perkebunan ada beberapa ide atau gagasan yang sudah ada di desa, yang cukup menarik untuk dikembangkan yaitu “sedekah pedusunan” atau “bejago”, bejago terus dilaksanakan namun kendala yang dihadapi adalah seringnya terlambat dalam pelaksanaan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sobari, Bapak Arpan “bejago sering terlambat sehingga menyebabkan mereka menjadi marah” sedekah pedusunan ini jangan sampai terlambat. Ide selanjutnya adalah bagaimana kegiatan ini terlaksana sesuai dengan waktunya. Sedekah pedusunan ini jika terlambat akan membahayakan masyarakat dan pedusunan. Kemudian adanya sokongan dari warga sebesar 50.000 untuk mengadakan kegiatan ini. Tanggapan masyarakat terkait ide ini adalah sebagian menerima dan menolak. Ada musyawarah di desa terkait dengan ide tersebut”.

Ruang praktek ada balai, sekolah, kantor, gedung bumdes yang dapat mengakses ruang praktek tersebut adalah masyarakat dan adanya kemudahan dalam mengakses ruang praktek tersebut. Tidak ada biaya yang dikeluarkan dalam ruang praktek tersebut. Ruang praktek ini menjadi destinasi sendiri, sebab banyak warga desa tetangga yang bermain bulu tangkis, karena dianggap nyaman bermain di lokasi balai tersebut.

Keuntungan adanya ruang praktek tersebut adalah memudahkan masyarakat untuk dapat melakukan kegiatan di masyarakat desa. Seperti perayaan acara pernikahan tidak perlu sewa lagi, dari kegiatan ini juga dapat meningkatkan pendapatan warga. Seperti sewa listrik yang nantinya akan masuk dalam dana desa namun tidak ada dana yang masuk ke desa. Adanya bantuan dari pemerintah terkait dengan bantuan ruang public. Sumber daya alam yang ada di desa adalah tersedia perkebunan, sungai dan pertanian nanas, luas wilayah didesa Tanjung Medang sudah terukur jelas namun secara jelas berapa meter persegi. Ada aturan yang harus diikuti seperti jika

ada perbuatan zina yang dilakukan oleh bujang gades desa maka akan di denda. Jika dilihat dari aturannya maka akan dituntut oleh pemerintahan desa.

### **Permasalahan yang dihadapi**

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa itu sendiri adalah sampah, seperti yang diungkapkan oleh ketua karang taruna Bapak Candra.

“Soal sampah di desa Tanjung Medang yang masih banyak sampah dan harapan sampah tidak mencemari sungai, ide ini sudah lama. Masyarakat sangat mendukung terkait dengan ide ini namun dana belum begitu memadai”.

Bagi masyarakat di desa membuang sampah tidak menjadi keharusan didalam kotak sampah namun yang menjadi tempat pembuangan adalah sungai. Tanpa mereka sadari bahwa pencemaran telah mereka lakukan. Pengelolaan sampah dianggap penting sebab jika tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan kerusakan lingkungan terutama sungai yang ada di desa. Penataan sampah sangat penting dalam hal ini, karena akan menjadi daya tarik tersendiri jika masyarakat mampu menjaga lingkungan dari sampah. Hendaknya pembangunan berkelanjutan yang pro-NKRI tidak hanya menekankan pada pemabngunan fisik dan ekonomi, tetapi juga perlu pembangunan bidang sosial budaya dan lingkungan (Abdoellah, 2016).

Kemudian permasalahan sosial tidak luput, menjadi hambatan tersendiri di desa. Kepemudaan yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan dan yang harus dilakukan adalah mengaktifkan kembali kegiatan kepemudaan seperti IRMAS, Karang Taruna dan Bidang kesenian lainnya hal ini dilakukan di desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, partisipasi ini adalah ide untuk kebersamaan masyarakat desa Tanjung Medang. Kemudian keterbukaan dana karang taruna seharusnya diketahui oleh masyarakat atau pemuda desa Tanjung Medang. Dengan situasi yang damai lingkungan yang bersih maka akan dengan muda dilakukan peningkatan pariwisata didesa.

### **KESIMPULAN**

Tata kelola ekonomi kreatif hendaknya dilakukan oleh BUMDes dan bekerjasama dengan pemerintah desa. Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh desa tentunya akan menciptakan beberapa kesempatan usaha baru di desa. Desa Tanjung Medang memiliki berbagai hasil bumi yang dapat meningkatkan pendapatan desa dan yang terpenting adalah bagaimana keberlanjutan usaha dan lingkungan hidup masyarakat desa. BUMDes sebagai badan usaha tentunya memiliki andil yang cukup besar dalam peningkatan ekonomi di desa dan membantu perekonomian masyarakat desa. Aset-aset desa penting untuk di kuasai oleh BUMDes dan dijadikan peluang usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdoellah, O. S. (2016). *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta: *PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: *PT RajaGrafindo Persada*.
- Field, J. (2003). *Modal Sosial*. Bantul: *Kreasi Wacana*.

- Harto, B. (2021). *Teori dan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia*. Batam: Yayasan *Cendekia Mulia Mandiri*.
- Harto, B., & Komalasari, R. (2020). Optimalisasi Platform Online Internet Marketing. *Empowerment in the Community*, 1-6.
- Harto, B., Rozak, A., & Rukmana, A. Y. (2021). Strategi Marketing Belah Doeren Melalui Digital Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Brand Image. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 67-74.
- Harto, B., & Taufikurachman, C. (2018). Utilization of Go Online System on Increasing Awareness in Awie Bah Akim Brand. *ICON-ESS 2018: Proceedings of The 3rd International Conference on Economic* (pp. 23-30). Banda Aceh: EAI.
- Harto, B., Wahyuni, N., & Sumarni, T. (2021). Optimizing The Brand Awareness of GAIA Daily and Zuist Leather MSME Through The Go Online System. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 45-51
- Huraerah, A. (2019). *Kebijakan Perlindungan Sosial (Teori dan Aplikasi Dynamic Governance)*. Bandung: *Nuansa Cendekia*.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Mulyanto, D., Mukbar, D., Endah, M., Saputro, P. A., & Samandawai, S. (2009). *Kapitalisasi Dalam Penghidupan Perdesaan*. Bandung: *AKATIGA*.
- Musiyam, M. (2008). Orientasi Holistik Dan Kontekstual Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah di Indonesia. *WARTA*, 123-130.
- Permadi, A. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil Carica. *Jejak*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3853>.
- Pramudita, P., Purnengsih, I., & ... (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Kerupuk Mie “Kembang Matahari” Karadenan Kabupaten Bogor. *EProsiding ...*, 1–8. <http://eprosiding.stiesemarang.ac.id/index.php/SNMAS/article/view/26>
- Prasnowo, M. A., Khomaruddin, A., Hidayat, K. 2017. “Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Krupuk”. *Teknika: Engineering and Sains Journal Volume 1 Nomor 1, Juni 2017*: hlm 17-24. Bangkalan: Universitas Trunojoyo.
- Rahmaniah, Syarifah Ema. 2015. *Model Pembangunan Perbatasan Berbasis Human Development dan Human Security*. Jakarta: *Mitra Wacana Media*.
- Rukmana, A. Y., & Harto, B. (2021). Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 8-23.
- Sari, Y. I., & Widyaningrum, N. (2012). Pembangunan Berbasis Masyarakat dan Kelompok Miskin di Indonesia. *Jurnal Analisis Sosial*, 159-175.
- Sastrapratedja, M., Riberu, J., & Parera, F. M. (1986). *Menguak mitos-mitos pembangunan: telaah etis dan kritis*. Gramedia.
- Suharto, E. (2008). *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: *Alfabeta*.
- Sumodiningrat, G. (2001). *Respinsi Pemerintah Terhadap Kesenjangan Ekonomi*. Jakarta: *PT Cipta Visi Mandiri*.
- Tjandraningsih, I. (2012). *Kebijakan Pembangunan dan Kaum Marjinal di Indonesia: Menuju Agenda Penelitian dan Kebijakan*. *Jurnal Analisis Sosial*, vii. *Jurnal Analisis Sosial*, vii.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019.